

Vol. 3, No. 2, 2022

ISSN (Print) :2722-5453
ISSN (Online) :2722-5461

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

Pelatihan Pelajar Hebat Untuk Menurunkan Perilaku
Tidak Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta
Ayatullah Kutub Hardew

Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kecemasan Pada
Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi
Priscilla Claudia Ruth Telussa, Ratriana Y. E. Kusumiati

Strategi Bimbingan Karier Melalui Pengembangan
Kreativitas Siswa dengan Retardasi Mental di
SMA Al-Firdaus Sukoharjo
Siti Hidayatun Nafiah, Alfin Miftahul Khairi

Emotion Regulation Strategies In Women
Who Married At Early Age
Zaen Musyrifin, Afifah Nur Hanifah

The Impact of Dating on Mental Health In Adolescents
Yunda Fithriyah



**Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

Vol. 3, NO. 2 Mei-Oktober 2022

ISSN: 2722-5453 (Print); 2722-5461 (Online)

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

Editorial Team:

Editor in-Chief

Ahmad Saifuddin (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

International Editorial Board

İmran Aslan (Bingöl Üniversitesi, Bingöl, Turkey)

Wan Shahrazad Wan Sulaiman (Centre for Research in Psychology and Human Well-Being, Faculty of Social Sciences and Humanities, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia)

Sefa Bulut (Department of Counseling Psychology & Head of Student Counseling Center, İbn Haldun Üniversitesi, Istanbul, Turkey)

Siti Hajar Binti Mohamad Yusoff (Universiti Sultan Zainal Abidin, Terengganu, Malaysia)

Editorial Board

Akhmad Liana Amrul Haq (Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia)

Muthmainnah Muthmainnah (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia)

Dhestina Religia Mujahid (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

Athia Tamyizatun Nisa (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

Lintang Seira Putri (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

Alfin Miftahul Khairi (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

Assistant To The Editors

Ayatullah Kutub Hardew (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

Agit Purwo Hartanto (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

English Language Advisor

Primadhani Setyaning Galih (Origin Hope Media Group, Indonesia)

Alamat Redaksi:

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Jl. Pandawa No. 1, Pucangan, Kartasura, Jawa Tengah, 57168

Phone: +62271-781516, Fax: +62271-782774.

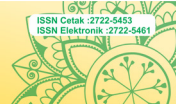
email: jurnal.ajpc@gmail.com

<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/ajpc/index>

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

Daftar Isi

Pelatihan Pelajar Hebat Untuk Menurunkan Perilaku Tidak Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta <i>Ayatullah Kutub Hardew</i>	123-148
Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi <i>Priscilla Claudia Ruth Telussa, Ratriana Y. E. Kusumiati</i>	149-178
Strategi Bimbingan Karier Melalui Pengembangan Kreativitas Siswa dengan Retardasi Mental di SMA Al-Firdaus Sukoharjo <i>Siti Hidayatun Nafiah, Alfin Miftahul Khairi</i>	179-202
Emotion Regulation Strategies In Women Who Married At Early Age <i>Zaen Musyrifin Afifah Nur Hanifah</i>	203-222
The Impact of Dating on Mental Health In Adolescents <i>Yunda Fithriyah</i>	223-240
<i>Author Guideline</i>	241-244



PELATIHAN PELAJAR HEBAT UNTUK MENURUNKAN PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Ayatullah Kutub Hardew^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Keywords:
*discipliness;
Excellent Students
Training; rules*

Some students often display unruly behaviors during in classroom environment. This situation may hinder the class from achieving national education objectives. This study aimed to examine the effectiveness of Excellent Student Training in lowering the prevalence of undisciplined behaviors among students. This study was conducted at SMP Negeri 1 Yogyakarta. It used an experimental approach with the single case A-B-A withdrawal design. Researchers implemented the visual conservative dual-criterion (CDC) method for the data analysis. Based on the unruly behavior graph, it was found that the Excellent Student Training is effective for reducing unruly behavior incidence.

Alamat korespondensi:

e-mail: *¹ayatullah.kh@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Kata kunci:

kedisiplinan;
Pelatihan Pelajar
Hebat; aturan

Berbagai macam perilaku tidak disiplin seringkali dilakukan oleh siswa ketika berada pada situasi pembelajaran di dalam kelas. Hal ini tentu menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dengan perilaku pelajar yang terjadi di sekolah. Tentu ketidakdisiplinan siswa perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Studi ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan efektivitas dari Pelatihan Pelajar Hebat untuk menurunkan perilaku tidak disiplin siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan *desain single case A-B-A withdrawal*. Teknik analisis data yang digunakan adalah visual dengan metode *conservative dual-criterion* (CDC). Penelitian ini menemukan bahwa Pelatihan Pelajar Hebat efektif menurunkan perilaku tidak disiplin siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan semua grafik perilaku tidak disiplin sampel penelitian sistematis.

How to cite this (APA 7th Edition):

Hardew, A. K. (2022). Pelatihan Pelajar Hebat Untuk Menurunkan Perilaku Tidak Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Academic Journal Of Psychology And Counseling*, 3(2). 123-148. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v3i2.5968>

PENDAHULUAN

Kedisiplinan menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketika siswa dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, maka akan berdampak positif pada prestasi belajarnya (Anggraini & Neviyarni, 2016; Rini, 2016; Wirantasa, 2017). Selain itu, kedisiplinan juga berpengaruh pada iklim belajar. Ketika kedisiplinan dapat diterapkan dengan baik, maka iklim belajar yang terdapat di dalam kelas pun akan baik. Sebaliknya, jika kedisiplinan

tidak diterapkan dengan baik, maka iklim belajar tidak terbentuk dengan baik (Rijal, 2015; Kusuma & Subkhan, 2015; & Mulrizna & Widarto, 2017). Selain itu, kedisiplinan juga memiliki pengaruh kepada performansi belajar, *coping stress* dalam menghadapi tekanan akademik, *subjective well-being* siswa ketika berada di sekolah, dan menurunkan terjadinya tindakan *bullying* di sekolah (Banzon-Librojo et al., 2017; Hapsari et al., 2014; Jiang et al., 2016; Ng, 2017; Rahmanillah; Pratiwi; Sari, 2018; Zottis et al., 2014). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kedisiplinan dalam sebuah proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa seringkali membuat suasana kegiatan belajar-mengajar (KBM) menjadi tidak kondusif. Hal ini dikarenakan siswa-siswa tersebut melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai aturan, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi ramai. Tindakan yang siswa-siswa lakukan tersebut adalah melempar kertas ke arah orang lain ketika berada di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas (menyenggol, mencubit, dan meninju), memanggil teman dengan cara berteriak saat guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas, tidur di dalam kelas, menjawab pertanyaan guru dengan lelucon, menyoraki orang lain, terlambat masuk ke dalam kelas, serta bercanda ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

Hasil dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang terjadi dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta dapat bertanggungjawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional, 2003). Kesenjangan dapat ditemukan pada bagian berakhlak mulia. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai seorang individu yang memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia dapat dibentuk oleh beberapa hal, salah satunya adalah kedisiplinan (Ilis, 2020; Maruya, 2016; Novianti & Hunainah, 2020) .

Kedisiplinan merupakan tindakan yang mencerminkan tata tertib dan perilaku patuh pada sebuah aturan (Rahmat et al., 2017; Suleman, 2020; Sultonurohmah, 2017). Kedisiplinan dapat diartikan secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Inggris, yaitu *discipline*, yang berarti bahwa pengikut atau penganut. Sedangkan, secara terminologi disiplin adalah ketika seorang individu dalam kondisi tertib atau tunduk dengan kondisi hati yang senang (Indrawati & Maksun, 2013; Suleman, 2020). Jadi, kedisiplinan merupakan kondisi ketika seorang individu tunduk dan patuh secara positif pada sebuah aturan tertentu. Kedisiplinan memiliki tiga aspek, yaitu: 1) sikap mental dalam menerima pengajaran sehingga timbul sikap taat, patuh, tertib, dan patuh; 2) pemahaman yang baik mengenai norma atau standar perilaku yang baik; dan 3) kesadaran dalam untuk menaati setiap aturan yang telah disepakati bersama (Fadul, 2009; & Suleman, 2020) .

Pembentukan perilaku disiplin tentu dapat dilakukan melalui berbagai macam metode modifikasi perilaku. Pada penelitian yang dilakukan oleh Banoet & Tangkin (2022) menunjukkan bahwa perilaku pemberian konsekuensi dapat membantu guru dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa dan membantu guru dalam menghadapi perilaku tidak disiplin siswa. Pada penelitian ini, konsekuensi yang diberikan dapat berupa *reward* atau hadiah maupun *punishment* hukuman yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran. Menurut Hidayatullah et al. (2020) dan Ma`arif & Rofiq (2018), konsekuensi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menumbuhkan perilaku disiplin diharuskan sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai urgensi kedisiplinan kepada siswa. Jika konsekuensi yang diberikan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran, maka siswa akan cenderung memaknai penegakkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru adalah sebuah hal yang negatif (Fadli & Isa, 2015; Latief, 2016) .

Penelitian yang dilakukan oleh Adiningtiyas (2017) menunjukkan bahwa salah satu yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa adalah dengan melakukan program bimbingan pribadi. Program bimbingan pribadi merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi yang dimiliki seorang siswa yang menjadi sumber perilaku ketidaksiplinan, seperti proses adaptasi pada aturan sekolah serta menghadapi konflik dan proses pengambilan keputusan ketika berada di lingkungan sekolah. Penyesuaian dengan karakteristik siswa menjadi nilai unggulan dari program bimbingan pribadi ini karena perlakuan yang diberikan oleh guru cenderung akan sangat cocok dengan pribadi siswa yang sedang ditangani (Sulaeman, 2015; Zagoto et al., 2019). Masih banyak lagi penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan perilaku disiplin pada siswa yang membahas tentang pengelolaan iklim dan budaya sekolah pada perilaku disiplin pelajar serta penanaman nilai karakter positif untuk meningkatkan perilaku disiplin (Adiningtiyas, 2017; Indrawati & Maksum, 2013; Rini, 2016).

Penelitian ini berfokus pada dampak Pelatihan Pelajar Hebat untuk menurunkan perilaku tidak disiplin yang dimiliki siswa. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dalam hal *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada proses *experiential learning* (Cho & Berge, 2002; Kolb, 2015). *Experiential learning* adalah sebuah pendekatan belajar yang menuntut peserta didik untuk aktif dan mampu memberikan pemaknaan pada setiap kegiatan belajar yang

diterimanya (Beard & Wilson, 2013; & Bartle, 2015) . Proses pelatihan yang menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku pada siswa diharapkan dapat mengubah perilaku yang dimiliki siswa menjadi perilaku yang diharapkan oleh peneliti (Ognevyuk et al., 2015; Yardley et al., 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan perilaku tidak disiplin siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta melalui Pelatihan Pelajar Hebat. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah Pelatihan Pelajar Hebat dapat menurunkan perilaku tidak disiplin siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pelatihan Pelajar Hebat dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah perilaku tidak disiplin *obedience*. Sampel penelitian ini adalah 10 orang siswa/i yang memiliki banyak catatan ketidakdisiplinan dari guru Bimbingan dan Konseling. Adapun keterangan sampel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Kode Subjek Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Alamat	Keterangan
Sampel 1	RFS	Laki-laki	Kali Code	<i>Broken home</i>
Sampel 2	MK	Laki-laki	Kali Code	<i>Broken home</i>
Sampel 3	MS	Laki-laki	Kali Code	<i>Broken home</i>
Sampel 4	NR	Laki-laki	Kali Code	<i>Broken home</i>
Sampel 5	MMMJ	Laki-laki	Kali Code	<i>Broken home</i>
Sampel 6	ADG	Laki-laki	Kali Code	<i>Broken home</i>
Sampel 7	RP	Laki-laki	Sinduadi	<i>Broken home</i>
Sampel 8	TDL	Laki-laki	Sinduadi	<i>Broken home</i>
Sampel 9	NA	Perempuan	Gondokusuman	<i>Broken home</i>
Sampel 10	IN	Perempuan	Gondokusuman	<i>Broken home</i>

Perilaku yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah melempar kertas ke arah orang lain di dalam kelas, mengganggu

teman yang sedang mengerjakan tugas, memanggil teman dengan berteriak saat guru menjelaskan di dalam kelas, tidur di dalam kelas, menjawab pertanyaan guru dengan lelucon, menyoraki orang lain, terlambat masuk ke dalam kelas, dan bercanda ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Perilaku-perilaku tersebut ditetapkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *single case design*. Secara khusus jenis desain yang digunakan adalah *A-B-A withdrawal*. Menurut Gast & Baekey (2014) desain *A-B-A withdrawal* adalah desain yang melibatkan tiga fase, yaitu yang pertama adalah fase *baseline* pertama (A1) yang merupakan pengukuran tanpa dilakukan perlakuan, kedua adalah fase perlakuan (B1) yang berupa fase pengukuran dan pemberian perlakuan, dan yang ketiga adalah fase pengukuran tanpa dilakukan perlakuan yang kedua (A2) sebagai hasil dari perlakuan (Backman et al., 1997).

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *single case experiment*. Maka dari itu, secara khusus data akan dianalisis menggunakan analisis *visual* dengan metode *conservative dual-criterion* (CDC). Metode *conservative dual-criterion* merupakan panduan untuk menilai intervensi dengan cara mengevaluasi perubahan dalam berbagai tahapan eksperimen *single subject design* melalui grafik yang sama atau serangkaian grafik akan mencapai kesimpulan yang sama mengenai pola data dalam tampilan grafis (Wolfe et al., 2018). Metode *conservation dual-criterion* yang diterapkan dengan meningkatkan objektivitas dan *inter-rater* keandalan proses pengambilan keputusan visual. Menurut Wolfe et al (2018), jika perlakuan bertujuan untuk mengurangi/menurunkan variabel terukur maka dapat dilakukan dengan menghitung jumlah poin yang berada di bawah kedua garis (*level line dan trend line*). Perolehan jumlah poin kemudian dimasukkan pada tabel kriteria kesimpulan perubahan pada fase perlakuan. Pada penelitian ini pedoman skor sebagai kriteria dasar akan dilihat di atas

kedua garis (*level line dan trend line*). Penentuan dari efektifnya sebuah intervensi dilihat dari skor yang didapat dari perilaku target, yaitu terletak di atas garis (*level line dan trend line*).

Tabel 2.

Kriteria Skor Penentuan Terjadinya Perubahan Sistematis

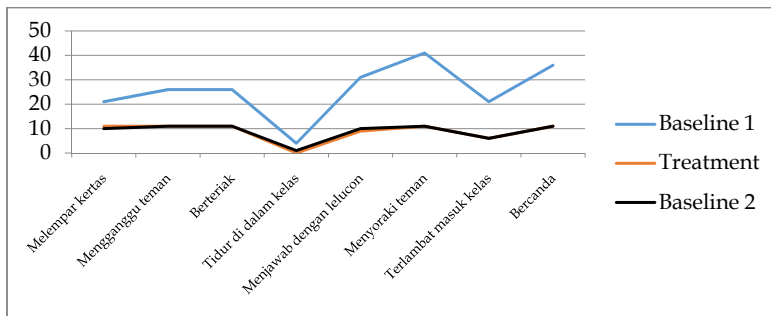
Jumlah skor lama intervensi	Jumlah skor yang dibutuhkan terjadinya perubahan prediksi arah sistematis
5	5
6-7	6
8	7
9-10	8

Adapun perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian adalah psikoedukasi pelatihan. Psikoedukasi pelatihan diberikan berdasarkan modul yang sudah dimodifikasi oleh penelitian lain. Modul pelatihan yang digunakan disusun oleh Dewi & Alsa (2016). Pelatihan ini memang ditujukan kepada pelajar-pelajar yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun tingkat validitas dari modul pelatihan ini adalah sebesar $F = 4,756$ ($p < 0,05$) yang artinya adalah pelatihan ini sudah layak untuk digunakan dengan tujuan menurunkan perilaku tidak disiplin siswa sekolah menengah pertama ketika pembelajaran di dalam kelas. Psikoedukasi pelatihan ini dilaksanakan sebanyak dua kali dengan masing-masing pertemuannya berdurasi 150 menit. Materi dan/atau tugas yang terdapat pada psikoedukasi pelatihan ini adalah: 1) mengembangkan perilaku disiplin ketika belajar dengan submateri mengenali diri sendiri, perilaku tanggung jawab, menerapkan aturan; 2) menentukan strategi dan rencana pengembangan perilaku disiplin.

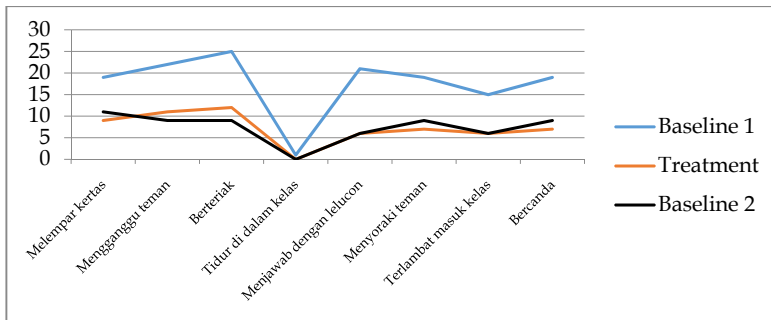
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

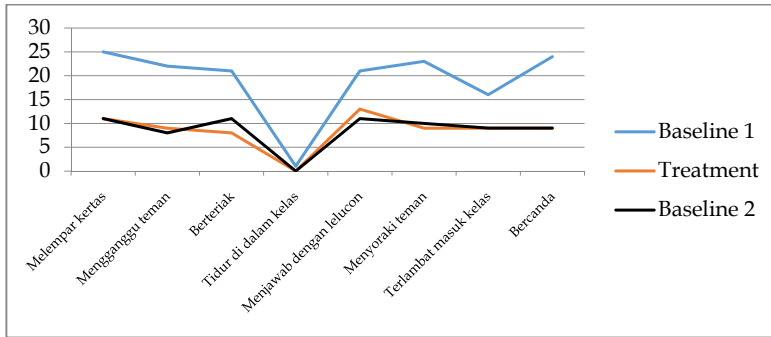
Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan *conservative dual-criteria* terdapat sepuluh grafik dari sepuluh sampel penelitian yang hasilnya adalah sistematis. Pelatihan Pelajar Hebat dapat menurunkan perilaku tidak disiplin yang dimiliki oleh sepuluh sampel penelitian. Adapun grafik berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



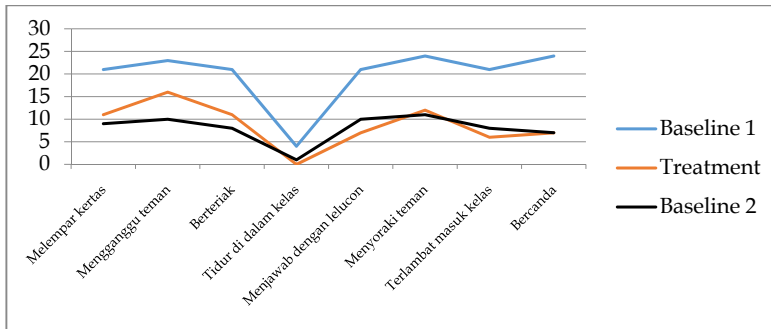
Grafik 1. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 1



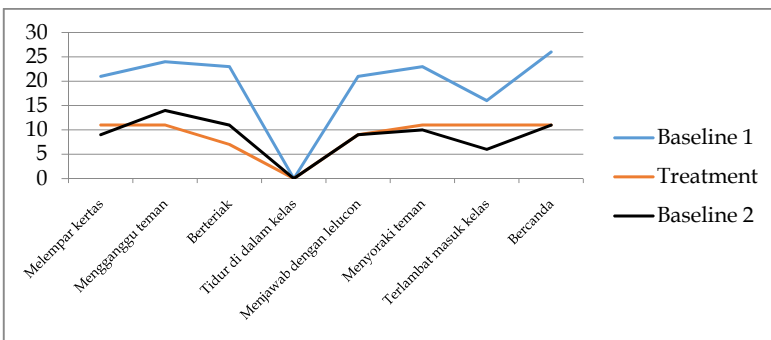
Grafik 2. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 2



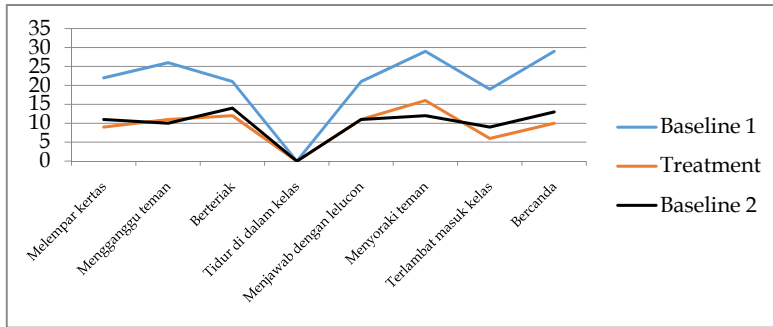
Grafik 3. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 3



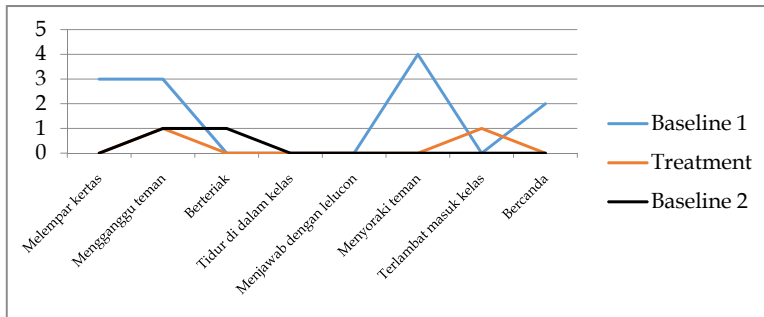
Grafik 4. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 4



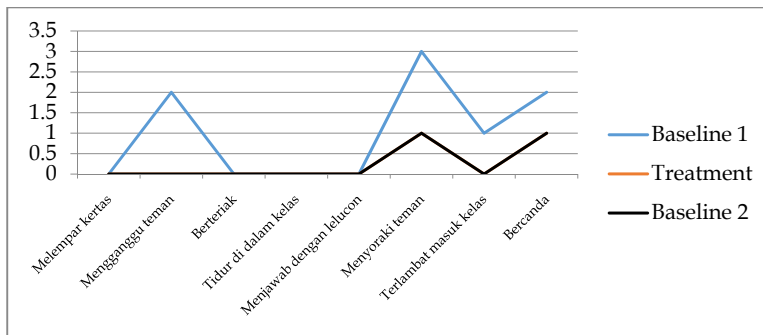
Grafik 5. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 5



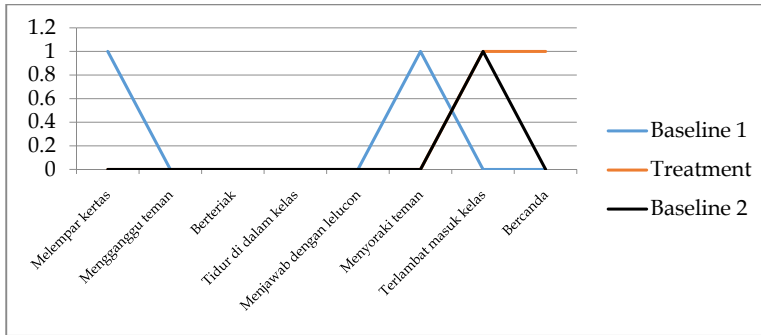
Grafik 6. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 6



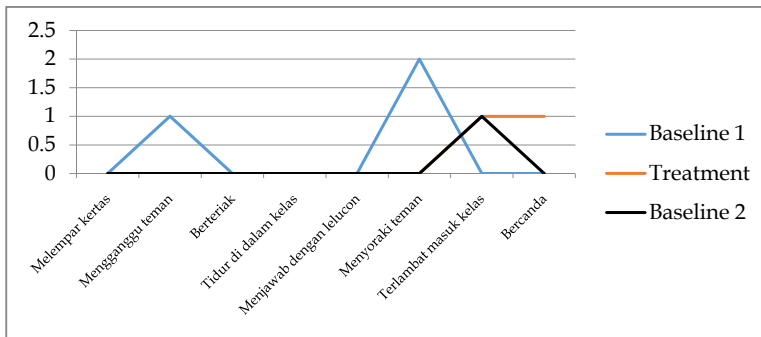
Grafik 7. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 7



Grafik 8. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 8



Grafik 9. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 9



Grafik 10. Hasil Intervensi Pada Perilaku Tidak Disiplin Sampel 10

Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan *visual inspection* melalui *conservative dual-criterion* (CDC) diperoleh hasil bahwa penerapan Pelatihan Pelajar Hebat berpengaruh terhadap penurunan perilaku tidak disiplin pada diri siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta. Sebagian besar hasil perolehan skor frekuensi perilaku tidak disiplin/*obedience* yang digambarkan oleh grafik *conservative dual-criterion* (CDC) menunjukkan adanya penurunan yang sistematis pada perilaku melempar kertas ke arah oranglain di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, memanggil teman dengan cara berteriak saat guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas, tidur di dalam kelas, menjawab pertanyaan guru dengan

lelucon, menyoraki oranglain, terlambat masuk ke dalam kelas, dan bercanda ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

Pembahasan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam berperilaku disiplin di sekolah. Adapun beberapa hal tersebut adalah faktor karakteristik siswa dan faktor kontekstual siswa (Kothari et al., 2018). Faktor karakteristik siswa adalah hal-hal yang melekat pada diri siswa tersebut secara langsung, seperti jenis kelamin, siswa disabilitas atau nondisabilitas, penentuan kehidupan di masa depan dan pengalaman siswa tersebut dalam melakukan perilaku disiplin. Sedangkan, faktor kontekstual siswa adalah lingkungan keluarga (pendampingan orangtua dan peran saudara kandung maupun tidak kandung) dan lingkungan pertemanan sehari-hari (Kothari et al., 2018).

Hal-hal yang termasuk pada faktor karakteristik siswa adalah jenis kelamin, pilihan hidup di masa depan, dan pengalaman melakukan perilaku disiplin. Hal ini menjadi fokus pertama pada Pelatihan Pelajar Hebat, yaitu sampel penelitian diminta untuk mengenali diri sendiri. Pengenalan diri yang dimiliki oleh seorang individu dapat membantu individu tersebut dalam mengembangkan perilaku etika sesuai dengan kondisi lingkungannya (Bernard, 2013; Huang et al., 2019). Pengenalan diri ini tentu dapat dimulai dari identifikasi kondisi biologis yang berkaitan dengan jenis kelamin. Hal ini kemudian akan mempengaruhi pemahaman individu tersebut tentang seberapa banyak peran yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis kelaminnya (Alesina et al., 2013; Levant et al., 2009). Kreber (2009) menyatakan bahwa terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin berkaitan dengan perilaku disiplin. Siswa perempuan terlihat lebih aktif dalam melakukan tindakan disiplin dibandingkan dengan siswa laki-laki (Kreber, 2009). Hal ini juga terlihat pada sampel penelitian yang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

Tindakan yang tidak disiplin merupakan hasil dari kontrol diri yang lemah (Curran, 2016; Lansford et al., 2011; Lewis, 2001). Kontrol diri tersebut sangat dipengaruhi oleh orientasi masa depan yang dimiliki oleh seorang siswa. Semakin baik gambaran masa depan yang dimiliki oleh seorang siswa, maka semakin baik pula kontrol diri yang dimilikinya. Sehingga, hal ini menyebabkan siswa tersebut tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak mendukungnya untuk mencapai gambaran masa depan yang sudah dibuatnya. Sebaliknya, semakin buruk atau tidak adanya gambaran masa depan, maka semakin buruk pula kontrol diri yang dimiliki oleh seorang siswa tersebut (Adlya et al., 2020; Hagger et al., 2021). Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak memiliki tujuan dalam perilaku dan cenderung seenaknya saja. Berdasarkan data penelitian, sekelompok siswa yang menjadi pemicu suasana ramai di kelas menyatakan bahwa mereka masih bingung dalam menentukan cita-cita mereka di masa depan. Hal ini yang menjadi dasar pada Pelatihan Pelajar Hebat melibatkan pembahasan tentang orientasi masa depan sebagai lanjutan dari pembahasan pengenalan diri sendiri. Kebingungan pada orientasi masa depan yang menyebabkan sampel penelitian selama ini tidak mempersiapkan apa-apa dan cenderung melakukan hal-hal yang disukainya saja walaupun hal tersebut mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas (Cervello, et al., 2004; Fitzsimons & Finkel, 2018).

Faktor yang kedua adalah faktor kontekstual siswa. Hal-hal yang termasuk dalam konstekstual siswa ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga, peran keluarga dalam mendampingi dan mengawasi pembelajaran siswa, kehidupannya dengan saudara kandungnya, peran guru ketika siswa berada di sekolah, dan lingkungan pertemanan yang dijalani oleh siswa. Peran keluarga dalam mendampingi dan mengawasi kegiatan pembelajar siswa di kelas sangat penting, terutama dalam pembentukan perilaku disiplin

ketika berada dalam situasi belajar. Hal ini belum tercipta di keluarga dari kelompok siswa yang menjadi sasaran pendampingan karena sampel penelitian berasal dari keluarga yang *broken home* (Damayanti & Ilyas, 2019; Li et al., 2014).

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi penurunan dari perilaku tidak disiplin pada sampel penelitian adalah melatih sampel penelitian untuk menerapkan aturan-aturan yang telah diberikan oleh guru ketika di sekolah ataupun oleh orangtua ketika masing-masing sampel penelitian berada di rumahnya. Melatih penerapan aturan ini penting bagi sampel penelitian untuk mengatasi kesenjangan antara kognitif dan perilaku sampel penelitian (Budiastutik et al., 2022). Hal ini dikarenakan pengetahuan sampel penelitian terhadap aturan yang terdapat di sekolah dan rumah tidak diterapkan. Padahal, penerapan adalah merupakan domain perilaku (Rahwan et al., 2019). Dengan kata lain, pada dasarnya sampel penelitian memahami aturan di sekolah dan rumah. Namun, para sampel penelitian tidak menerapkannya ke dalam bentuk perilaku. Ketika sampel penelitian telah berlatih menerapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan di lingkungannya, maka pengetahuan yang sampel penelitian miliki secara kognitif akan berubah menjadi sebuah pengalaman. Pengalaman ini yang selanjutnya diharapkan dapat menguatkan kontrol diri yang dimiliki oleh sampel penelitian dalam menerapkan perilaku disiplin di kelas secara konsisten (Inzlicht et al., 2014; Nigg, 2017).

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku kedisiplinan siswa adalah perlakuan guru dalam menegakkan aturan. Ketika berada di sekolah, khususnya kelas, guru memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku siswa, termasuk dalam mengatur kedisiplinan siswa ketika berada di dalam kelas (Rahimi & Karkami, 2015). Penanganan yang diberikan guru dalam menegakkan kedisiplinan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan ketika ingin menegakkan kedisiplinan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan setiap

penanganan yang guru berikan untuk menegakkan kedisiplinan siswa akan sangat berpengaruh pada penerimaan siswa tersebut (Amemiya et al., 2019).

Perlakuan yang terlalu kasar ataupun terlalu lembut yang diberikan guru kepada siswa untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa mengakibatkan dampak yang tidak baik pada penerimaan siswa. Hal ini dikarenakan apabila guru terlalu kasar dalam memberikan perlakuan kepada siswa, maka siswa tersebut akan memiliki peluang untuk melakukan perlawanan terhadap perlakuan guru. Sebaliknya, apabila guru terlalu lembut dalam memberikan perlakuan kepada siswa, maka hal tersebut berpeluang untuk menimbulkan sikap meremehkan guru dari diri siswa sendiri (Hagger et al., 2021; Marini; Safitri; & Muda, 2018; Rahimi & Karkami, 2015; Rahwan et al., 2019). Hal ini terjadi pada sekelompok siswa yang menjadi pemicu keramaian dalam proses pembelajaran di kelas. Guru pernah mendatangi siswa dan menanyakan sebuah soal kepada siswa. Namun, respons siswa hanya menjawab dengan candaan. Lalu, ketika guru tersebut mendapatkan perlakuan candaan dari siswa, guru tersebut diam dan kembali ke tempat duduknya untuk memulai penjelasannya kembali. Jadi, guru cenderung mendiamkan dan membiarkan perilaku sekelompok siswa tersebut untuk mempengaruhi siswa yang lainnya. Tidak kondusifnya suasana pembelajaran cenderung timbul apabila sekelompok siswa melakukan candaan kepada guru maupun candaan kepada teman-teman yang lainnya. Hal ini yang menguatkan perilaku siswa untuk menjawab dengan candaan setiap pertanyaan dari guru (Quail & Ward, 2022; Rahimi & Karkami, 2015; Sadik & Yalcin, 2018).

Hubungan pertemanan menjadi faktor lain yang dapat berpengaruh dalam membentuk sikap disiplin pada seorang siswa (Izza et al., 2022). Hal ini dikarenakan penerimaan dari lingkungan pertemanan dapat menjadi konsekuensi yang meningkatkan perilaku disiplin maupun perilaku indisipliner (Bryce et al., 2021; Uyun

& Sudirman, 2022). Hal ini terlihat dari kejadian-kejadian ketika sekelompok sampel penelitian tersebut melakukan hal-hal yang melanggar aturan dengan cara yang dianggap lucu, seketika siswa yang lainnya tertawa dan kelas pun menjadi ramai hingga tidak kondusif untuk belajar. Akan tetapi, ketika sampel penelitian ini telah diberikan Pelatihan Pelajar Hebat dan sampel penelitian mengetahui tentang aturan, melakukan simulasi penerapan aturan, dan menentukan aturan yang harus sampel penelitian lakukan, maka hal-hal ini yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Hal ini dikarenakan sekelompok sampel penelitian yang awalnya menjadi pemicu perilaku tidak disiplin sudah menjadi sekelompok siswa yang lebih disiplin. Perilaku kelompok ini yang kemudian mempengaruhi perilaku-perilaku individu yang tergabung di dalam kelompok tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pelajar Hebat dapat menurunkan perilaku tidak disiplin pada pelajar SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini terlihat pada grafik sampel penelitian yang mengalami penurunan perilaku tidak disiplin. Ketika dianalisis lebih dalam, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan sampel penelitian dapat berubah setelah diberi perlakuan berupa Pelatihan Pelajar Hebat. Faktor tersebut di antaranya adalah faktor karakteristik jenis kelamin, faktor kontrol diri yang dipengaruhi oleh orientasi masa depan, faktor pembiasaan untuk menerapkan aturan-aturan di sekolah maupun di rumah, dan faktor pertemanan. Ketika faktor-faktor tersebut ditangani, maka akan berdampak pada menurunnya perilaku ketidakdisiplinan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada sekolah dan peneliti selanjutnya. Saran kepada sekolah adalah menggunakan modul Pelatihan Pelajar Hebat untuk menangani kasus yang sama, yaitu untuk menurunkan perilaku tidak disiplin pada siswa/i yang sering melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada di sekolah. Saran kepada peneliti selanjutnya adalah mensinergikan dengan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan dan mengimplementasikan perilaku disiplin siswa ketika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtias, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(2), 55–63. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i2.1438>
- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The Contribution Of Self Control To Students' Discipline. *Journal Of Counseling And Educational Technology*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.32698/0791>
- Alesina, A., Giuliano, P., & Nunn, N. (2013). On The Origins Of Genders Roles: Women And The Plough. *The Quarterly Journal Of Economics*, 128(2), 469–530. <https://doi.org/10.1093/qje/qjt005>.Advance
- Amemiya, J., Fine, A., & Wang, M.-T. (2019). Trust And Discipline: Adolescents' Institutional And Teacher Trust Predict Classroom Behavioral Engagement Following Teacher Discipline. *Child Development*, 91(2), 661-678. <https://doi.org/10.1111/cdev.13233>
- Anggraini, V. & Neviyarni (2016). Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Of Counseling, Education And Society*, 1(1), 13-16. <https://doi.org/10.2921/08jces45200>

- Backman, C. L., Harris, S. R., Chisholm, J. M., & Monette, A. D. (1997). Single-subject Research In Rehabilitation: A Review Of Studies Using AB, Withdrawal, Multiple Baseline, And Alternating Treatments Designs. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 78(10), 1145–1153. [https://doi.org/10.1016/S0003-9993\(97\)90142-8](https://doi.org/10.1016/S0003-9993(97)90142-8)
- Banoet, A. E., & Tangkin, W. P. (2022). Analisis Metode Pemberian Konsekuensi Dalam Menghadapi Perilaku Tidak Disiplin Siswa SD Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7387–7396. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3475>
- Banzon-Librojo, L. A., Garabiles, M. R., & Alampay, L. P. (2017). Relations Between Harsh Discipline From Teachers, Perceived Teacher Support, And Bullying Victimization Among High School Students. *Journal Of Adolescence*, 57, 18–22. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.03.001>
- Bartle, E. (2015). Experiential Learning: An Overview. *Institute For Teaching And Learning Innovation, March*, 8. https://itali.uq.edu.au/filething/get/1860/Experiential_learning_overview_Final_16_Mar_15.pdf%0Aitali.uq.edu.au
- Beard, C.; & Wilson, J. P.. (2013). *Experiential Learning: A Handbook For Education, Training, And Coaching*. (3rd ed., Vol. 4, Issue 1). London, United Kingdom: Kogan Page.
- Bernard, M. E. (2013). *The Strength Of Self-Acceptance: Theory, Practice And Research*. Berlin, Germany: Springer Science + Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6806-6>
- Bryce, C. M., Davis, M. S., Gompper, M. E., Hurt, A., Koster, J. M., Larson, G., Ostrander, E. A., Udell, M. A. R., Urfer, S., Wirsing, A. J., & Jimenez, A. G. (2021). Biology's Best Friend: Bridging Disciplinary Gaps To Advance Canine Science. *Integrative And Comparative Biology*, 61(1), 76–92. <https://doi.org/10.1093/icb/icab072>
- Budiastutik, L., Budiyanto, B., & Nursalim, M. (2022). Behavioural Cognitive Counseling To Improve Student Discipline. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.30653/001.202262.201>
- Cervello, E. M., Jimenez, R., del Villar, F., Ramos, L., & Santos-Rosa, F. J. (2004). Physical Education Students'. *Perceptual And Motor Skills*, 99, 271–283.

- Cho, S. K., & Berge, Z. L. (2002). Overcoming Barriers To Distance Training And Education. *Education At A Distance [USDLA Journal]*, 16(1), 1-12.
- Curran, F. C. (2016). Estimating The Effect Of State Zero Tolerance Laws On Exclusionary Discipline, Racial Discipline Gaps, And Student Behavior. *Educational Evaluation And Policy Analysis*, 38(4), 647-668. <https://doi.org/10.3102/0162373716652728>
- Damayanti, N., & Ilyas, A. (2019). Self-Control Profile Of Students In Implementing Discipline In School. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 103-109. <https://doi.org/10.29210/02276jpgi0005>
- Dewi, I & Alsa, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Integratif*, 4(1), 73-82. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2016.41-07>
- Fadul, F. M. (2009). Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(4), 60-66.
- Fadli, A., & Isa, A. (2015). Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kreatif Serta Dampaknya Pada Kompetensi Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 22(2), 103-116. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3283>
- Fitzsimons, G. M., & Finkel, E. J. (2018). Transactive-Goal-Dynamics Theory: A Discipline-Wide Perspective. *Current Directions In Psychological Science*, 27(5), 332-338. <https://doi.org/10.1177/0963721417754199>
- Gast, D. L., & Baekey, D. H. (2014). Withdrawal And Reversal Designs. In D. L. Gast & J. R. Ledford (Eds.), *Single Case Research Methodology: Applications In Special Education And Behavioral Sciences* (pp. 211-250). Milton Park, Abingdon-on-Thames, Oxfordshire, England, UK: Routledge/Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203521892-10>.
- Hagger, M. S., Zhang, C. Q., Kangro, E. M., Ries, F., Wang, J. C. K., Heritage, B., & Chan, D. K. C. (2021). Trait Self-Control And Self-Discipline: Structure, Validity, And Invariance Across National Groups. *Current Psychology*, 40(3), 1015-1030. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0021-6>

- Hapsari, O., Hariyadi, S., & Prihastuty, R. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Teuku Umar Semarang. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 74-78. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v6i1.11913>
- Hidayatullah, R., T. Pido, S. A., & Yasin, Z. (2020). Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 178-187. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1740>
- Huang, X., Chen, H., & Li, S. (2019). The Relationship Between Assistance Satisfaction And Negative Affect In Long-Term Social Assistance Recipients In China: The Moderating Role Of Self-Acceptance. *Frontiers In Psychology*, 10, 1-13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00109>
- Ilis, A. (2020). Korelasi Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Tarbiyatuwa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 2(1), 35-48
- Indrawati, R., & Maksum, A. (2013). Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2), 304-306.
- Inzlicht, M., Schmeichel, B. J., & Macrae, C. N. (2014). Why Self-Control Seems (But May Not Be) Limited. *Trends In Cognitive Sciences*, 18(3), 127-133. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2013.12.009>
- Izza, F. N., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., Nilwan, N., & Zaini, M. (2022). Students' Discipline Behavior From The Ethics Of Learning In The Class. *Journal Of Psychological Perspective*, 4(2), 59-64. <https://doi.org/10.47679/jopp.424052022>
- Jiang, J., Song, Y., Ke, Y., Wang, R., & Liu, H. (2016). Is Disciplinary Culture A Moderator Between Materialism And Subjective Well-Being? A Three-Wave Longitudinal Study. *Journal Of Happiness Studies*, 17(4), 1391-1408. <https://doi.org/10.1007/s10902-015-9649-1>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. London, United Kingdom: Pearson Education.

- Kothari, B. H., Godlewski, B., McBeath, B., McGee, M., Waid, J., Lipscomb, S., & Bank, L. (2018). A Longitudinal Analysis Of School Discipline Events Among Youth In Foster Care. *Children And Youth Services Review*, 93(October 2018), 117–125. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.07.017>
- Kreber, C. (2009). Different Perspectives On Internationalization In Higher Education. *New Directions For Teaching And Learning*, 2009(118), 1-14. <https://doi.org/10.1002/tl.348>
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Lansford, J. E., Criss, M. M., Laird, R. D., Shaw, D. S., Pettit, G. S., Bates, J. E., & Dodge, K. A. (2011). Reciprocal Relations Between Parents' Physical Discipline And Children's Externalizing Behavior During Middle Childhood And Adolescence. *Development And Psychopathology*, 23(1), 225–238. <https://doi.org/10.1017/S0954579410000751>
- Latief, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 13–26. <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v7i1.11>
- Levant, R. F., Hall, R. J., Williams, C. M., & Hasan, N. T. (2009). Gender Differences In Alexithymia. *Psychology Of Men And Masculinity*, 10(3), 190–203. <https://doi.org/10.1037/a0015652>
- Lewis, R. (2001). Classroom Discipline And Student Responsibility: The Students' View. *Teaching And Teacher Education*, 17(3), 307–319. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(00\)00059-7](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(00)00059-7)
- Li, C., Dang, J., Zhang, X., Zhang, Q., & Guo, J. (2014). Internet Addiction Among Chinese Adolescents: The Effect Of Parental Behavior And Self-Control. *Computers In Human Behavior*, 41, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.09.001>
- Ma`arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>

- Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). Managing School Based On Character Building In The Context Of Religious School Culture (Case In Indonesia). *Journal Of Social Studies Education Research*, 9(4), 274–294.
- Maruya, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Di MIN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 249-257. <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v1i2.442>
- Mulrizna, A. & Widarto. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 5(4), 229–238.
- Ng, W. (2017). Extending Traditional Psychological Disciplines To Positive Psychology: A View From Subjective Well-Being. *Journal Of Happiness Studies*, 18(5), 1553–1571. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9782-5>
- Nigg, J. T. (2017). Annual Research Review: On The Relations Among Self-Regulation, Self-Control, Executive Functioning, Effortful Control, Cognitive Control, Impulsivity, Risk-Taking, And Inhibition For Developmental Psychopathology. *Journal Of Child Psychology And Psychiatry And Allied Disciplines*, 58(4), 361–383. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12675>
- Novianti, V. & Hunainah. (2020). Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3017>
- Ognevyuk, V., & Sysoieva, S. (2015). Training Of Education Experts In Ukraine: Experimental Interdisciplinary Program. *The Advanced Science Journal*, 2015(6), 98–103. <https://doi.org/10.15550/asj.2015.06.098>
- Quail, K. R., & Ward, C. L. (2022). Nonviolent Discipline Options For Caregivers And Teachers: A Systematic Overview Of The Evidence. *Trauma, Violence, And Abuse*, 23(2), 620–638. <https://doi.org/10.1177/1524838020967340>
- Rahimi, M., & Karkami, F. H. (2015). The Role Of Teachers' Classroom Discipline In Their Teaching Effectiveness And Students'

Language Learning Motivation And Achievement: A Path Method. *Iranian Journal Of Language Teaching Research*, 3(1), 57-82.

- Rahmanillah, C;Pratiwi, E, Y;Sari, F, H. (2018). Pengaruh Social Support Dan Self-Esteem Terhadap Subjective Well-Being Remaja Korban Bullying Di Pondok Pesantren. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(3), 269-276. <https://doi.org/10.31851/10.15294/intuisi.v10i3.18867>
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). 229-243. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Rahwan, I., Cebrian, M., Obradovich, N., Bongard, J., Bonnefon, J. F., Breazeal, C., Crandall, J. W., Christakis, N. A., Couzin, I. D., Jackson, M. O., Jennings, N. R., Kamar, E., Kloumann, I. M., Larochelle, H., Lazer, D., McElreath, R., Mislove, A., Parkes, D. C., Pentland, A. 'Sandy,' ... Wellman, M. (2019). Machine Behaviour. *Nature*, 568(7753), 477-486. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1138-y>
- Rijal, A. S. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. *E-Journal: Jurusan Pendidikan Teknik Mekatoronika*, 5(3), 204-211.
- Rini, E. S. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, 9(2), 1131-1149.
- Sadik, F., & Yalcin, O. (2018). Examination Of The Views Of High School Teachers And Students With Regard To Discipline Perception And Discipline Problems. *Journal Of Education And Training Studies*, 6(2), 97-113. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i2.2715>
- Sulaeman, A. (2015). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(1), 71-95. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1669>
- Suleman, D. (2020). Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.111>

- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa. *Jurnal Al-Ibtida'*, 5(2), 1-21.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 (2003). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Uyun, M., & Sudirman, F. (2022). The Relationships Between Self-Discipline And Peer-Groups With Smoking Behavior In High School Students. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 459-466. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7967>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83-95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Wolfe, K., Seaman, M. A., Drasgow, E., & Sherlock, P. (2018). An Evaluation Of The Agreement Between The Conservative Dual-Criterion Method And Expert Visual Analysis. *Journal Of Applied Behavior Analysis*, 51(2), 345-351. <https://doi.org/10.1002/jaba.453>
- Yardley, S., Teunissen, P. W., & Dornan, T. (2012). Experiential Learning: Transforming Theory Into Practice. *Medical Teacher*, 34(2), 161-164. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.643264>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259-265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zottis, G. A. H., Salum, G. A., Isolan, L. R., Manfro, G. G., & Heldt, E. (2014). Associations Between Child Disciplinary Practices And Bullying Behavior In Adolescents. *Jornal De Pediatria*, 90(4), 408-414. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2013.12.009>

AUTHOR GUIDELINE

1. The article must be scientific, either based on the empirical research or conceptual ideas. The content of the article have not published yet in any journal, and should not be submitted simultaneously to another journal. Article should not be part of fully one chapter of the theses or dissertation.
2. Article must be in the range between 15-20 pages, not including title, abstract, keywords, and bibliography
3. Article consisting of the various parts: i.e. title, the author's name(s) and affiliation(s), abstract (200-250 words), Keywords (maximum 5 words), introduction, description and analysis, conclusion, and bibliography.
 - Title should not be more than 15 words
 - Author s name(s) should be written in the full name without academic title (degree), and completed with institutional affiliation(s) as well as corresponding address (e-mail address).
 - Abstract consisting of the discourses of the discipline area; the aims of article; methodology (if any); research finding; and contribution to the discipline of areas study. Abstract should be written in English.
 - Introduction consisting of the literature review (would be better if the research finding is not latest than ten years) and novelty of the article; scope and limitation of the problem discussed; and the main argumentation of the article.
 - Discussion or description and analysis consisting of reasoning process of the article s main argumentation.
 - Conclusion should be consisting of answering research problem, based on the theoretical significance/conceptual construction
 - All of the bibliography used should be written properly
4. Citation's style used is the American Psychological Association (APA) 6th Edition and should be written in the model of body note (author(s), year), following to these below examples:

a. Book

In the bibliography:

Tagliacozzo, E. (2013). *The Longest Journey: Southeast Asian and the Pilgrimage to Mecca*. New York: Oxford University Press.

In the citation:

(Tagliacozzo, 2013)

b. Edited book(s)

In the bibliography:

Pranowo, M. B. (2006). "Perkembangan Islam di Jawa." In *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, eds., 406-444. Jakarta: Mizan dan Yayasan Festival Istiqlal.

In the citation:

(Pranowo, 2006)

c. E-book(s)

In the bibliography:

Sukanta, P.O., ed. (2014). *Breaking the Silence: Survivors Speak about 1965-66 Violence in Indonesia* (translated by Jemma Purdey). Clayton: Monash University Publishing. Diakses dari <http://books.publishing.monash.edu/apps/bookworm/view/Breaking+the+Silence%3A+Survivors+Speak+about+1965%E2%80%9366+Violence+in+Indonesia/183/OEBPS/cop.htm>, tanggal 31 Maret 2016.

In the citation:

(Sukanta, 2014)

d. Article of the Journal

a. Printing Journal

In the bibliography:

Reid, A. (2016). "Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy." *Studia Islamika* 22, 3: 387-404. DOI:.....

In the citation:

(Reid, 2016)

b. E-Journal

In the bibliography:

Crouch, M. (2016). "Constitutionalism, Islam and the Practice of Religious Deference: the Case of the Indonesian Constitutional Court." *Australian Journal of Asian Law* 16, 2: 1-15. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2744394 diakses 31 Maret 2016. DOI:.....

In the citation:

(Crouch, 2016)

5. In writing the citation suggested to use software of citation manager, like Mendeley, Zotero, End-Note, Ref-Works, Bib-Text, and so forth, with following standard of American Psychological Association 6th Edition.
6. Arabic transliteration standard used International Journal of Middle Eastern Studies. For detailed transliteration could be seen at <http://ijmes.chass.ncsu.edu/docs/TransChart.pdf>
7. Article must be free from plagiarism; through attached evidence (screenshot) that article has been verified through anti-plagiarism software, but not limited to the plagiarism checker

